**Jurnal Pendidikan Indonesia**
**Volume 4, Nomor 3, September 2026**
E-ISSN .: 2986-7436 ; P-ISSN .: 2986-7428, Hal. 445-454
DO: https://doi.org/10.62007/joupi.v4i3.1148
*Tersedia*: https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUPI

# Pengaruh Penguasaan Wawasan Konselor terhadap Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling di MA Alwashliyah Gedung Johor Medan

## *The Influence of Counselors' Knowledge and Understanding on the Provision of Guidance and Counseling Services at MA Alwashliyah Gedung Johor Medan*

**Muhammad Viqry Nasution [1*], Alimuddin Siregar [2], Umy Fitriani Nasution [3]**
[1-3] Universitas Alwashliyah, Indonesia
*Email: viqrynasution35@gmail.com[1], siregaralimuddin60@gmail.com[2], umif25160@gmail.com[3]*

**Penulis Korespondensi: viqrynasution35@gmail.com*

***Abstract.*** *This study aims to describe counselors' knowledge and insight, the provision of guidance and counseling services, and the relationship between these two aspects at MA Alwashliyah Gedung Johor Medan. A quantitative correlational approach was employed to examine the relationship between counselors' knowledge and the implementation of guidance and counseling services. The population consisted of 106 students in grades X, XI, and XII, while 11 students were selected as respondents through random sampling. Data were collected using questionnaires, interviews, observation, and documentation to obtain information relevant to the research objectives. The collected data were analyzed using descriptive statistics and Pearson Product Moment correlation analysis. The correlation coefficient reported in the source thesis was r = 0.75, indicating a strong positive relationship between counselors' knowledge and the provision of guidance and counseling services. These findings suggest that counselors' professional knowledge and insight are important in supporting the effective delivery of counseling services. They also highlight the importance of communication skills and a proper understanding of students' needs in providing appropriate guidance and assistance. Overall, the results emphasize the relevance of counselors' competencies in the counseling process, although they should be interpreted in light of the small sample size and the statistical details available in the original thesis.*

***Keywords****: Correlation; Counseling Services; Counselor Knowledge; Guidance Counseling; Student Services.*

**Abstrak**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan dan wawasan konselor, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, serta hubungan antara kedua aspek tersebut di MA Alwashliyah Gedung Johor Medan. Pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional digunakan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan konselor dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Populasi penelitian terdiri atas 106 siswa kelas X, XI, dan XII, sedangkan 11 siswa dipilih sebagai responden melalui teknik pengambilan sampel secara acak (random sampling). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi Pearson Product Moment. Koefisien korelasi yang dilaporkan dalam skripsi sumber adalah r = 0,75, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara pengetahuan konselor dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan wawasan profesional konselor berperan penting dalam mendukung penyelenggaraan layanan konseling yang efektif. Temuan tersebut juga menekankan pentingnya keterampilan komunikasi dan pemahaman yang tepat terhadap kebutuhan siswa dalam memberikan bimbingan dan bantuan yang sesuai. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan relevansi kompetensi konselor dalam proses konseling, meskipun hasil tersebut perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan ukuran sampel yang kecil serta keterbatasan informasi statistik yang tersedia dalam skripsi asli.

**Kata Kunci:** Bimbingan Konseling; Korelasi; Layanan Bimbingan Siswa; Layanan Konseling; Pengetahuan Konselor.

*Naskah Masuk: 23 Juli 2026; Revisi: 23 Agustus 2026; Diterima: 25 September 2026; Terbit: 30 September 2026*

## 1. LATAR BELAKANG

Siswa yang hadir di sekolah untuk memperoleh layanan pembelajaran terdiri dari beragam jenis keunggulan dan permasalahan. Semua siswa memerlukan layanan bimbingan dan konseling (BK) yang di dalamnya juga termuat bimbingan karir, mulai dari yang benar-benar bermasalah hingga yang sangat unggul. Jenis layananlah dan kepentingannyalah yang membedakannya, bukan esensinya. Bimbingan konseling merupakan layanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mereka bisa mandiri dan bisa berkembang secara optimal. Kegiatannya dapat berbentuk bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Sandrika et al., 2025; Lika et al., 2024.

Guru BK memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan berbagai fungsi layanan tersebut. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru BK perlu memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai dengan bidang bimbingan dan konseling. Penguasaan substansi serta keterampilan profesional menjadi aspek penting agar layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tidak menimbulkan permasalahan baru (Banjarnahor et al., 2024). Keberadaan guru bimbingan dan konseling (BK) atau konselor memiliki landasan hukum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 6, yang menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang mempunyai kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, maupun sebutan lain yang sesuai dengan bidang kekhususannya serta berperan dalam penyelenggaraan pendidikan (Marsembon, 2021). Tuntutan terhadap kinerja dan efektivitas pelayanan semakin meningkat, terutama karena permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik semakin beragam. Oleh karena itu, kompleksitas permasalahan tersebut perlu diimbangi dengan kemampuan individu dalam mempertahankan ketahanan diri, baik secara fisik maupun psikologis (Ardi et al., 2024).

Bagi guru BK sikap proaktif dan sistematik untuk memfasilitasi siswa mencapai tingkat perkembangan yang optimal adalah keharusan. Mereka juga memfasilitasi siswa dalam rangka pengembangan perilaku, berdaya sesuai dengan lingkungan, dan menit karir masa depan secara baik (Danim, 2020).

Situasi global menyebabkan kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status serta tingkat kehidupan yang lebih baik. Dampak positif dari kondisi global mendorong manusia untuk terus berpikir dan meningkatkan kemampuan diri. Namun, globalisasi juga menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti keresahan hidup akibat meningkatnya konflik, stres, kecemasan, dan frustrasi; kecenderungan terjadinya pelanggaran

disiplin, kolusi, dan korupsi; serta semakin sulitnya menerapkan ukuran baik dan buruk maupun benar dan salah secara tegas. Selain itu, adanya ambisi kelompok dapat menimbulkan konflik, baik secara psikis maupun fisik. Dampak negatif lainnya adalah kecenderungan untuk melarikan diri dari permasalahan melalui jalan pintas yang bersifat sementara dan adiktif, seperti penggunaan obat-obatan terlarang. Untuk menangkal dan mengatasi berbagai permasalahan tersebut, perlu dipersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Manusia Indonesia yang berkualitas adalah manusia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki moral yang baik, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara profesional, serta bersikap dinamis dan kreatif (Yusuf, 2021).

Menurut Sukardi sebagaimana dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya yang berjudul Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konseling sebagai terjemahan dari "*Counseling*" merupakana bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik. "Layanan konseling adalah jantung hati layanan bimbingan secara keseluruhan (*counseling is the heart of guidance*) (Sukardi, 2021).

Menurut Rochman Natawidjaja sebagaimana dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya yang berjudul Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, mendefinisikan bahwa Konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, di mana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang. Bimbingan dan konseling disekolah merupakan komponen yang sangat penting dan besar perannya dalam usaha konselor untuk meningkatkan mutu pendidikan para peserta didik, karena bimbingan dan konseling melaksanakan pembimbingan dan pengarahan secara langsung terhadap belajar siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dua permasalahan utama, yaitu keterbatasan pengalaman dan wawasan sebagian konselor mengenai pelaksanaan layanan konseling serta belum optimalnya layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa.

Adapun peneliti tertarik untuk mengangkat judul ini karena pengalaman PPL Peneliti. Ketika itu masih ada konselor yang mengatakan bahwa mereka tidak tahu program yang ada dibimbingan konseling. Mereka hanya akan masuk kelas jika ada jam kosong dan tidak pernah melakukan layanan apapun selain layanan informasi. Siswa merasa bahwa bimbingan konseling sebenarnya bukanlah apa-apa yang menarik selain penceramah. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengkaji tentang "Pengaruh Penguasaan Wawasan Konselor Terhadap Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling di MA Alwashliyah Gedung Johor Medan".

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana penguasaan wawasan konselor di MA Alwashliyah Gedung Johor Medan, bagaimana pemberian layanan bimbingan dan konseling di madrasah tersebut, serta apakah terdapat hubungan antara penguasaan wawasan konselor dan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel tersebut dan menguji hubungan statistik di antara keduanya.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dapat dipahami sebagai proses bantuan yang diberikan secara berkesinambungan agar individu mampu memahami diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta merencanakan masa depan. Dalam naskah sumber, definisi ini dirujuk melalui Sukardi (2021). Konseling merupakan bagian dari proses bimbingan yang memungkinkan konselor dan konseli membahas persoalan secara lebih mendalam. Karena itu, layanan BK di sekolah tidak seharusnya dipahami hanya sebagai ceramah atau penanganan pelanggaran, melainkan sebagai dukungan perkembangan peserta didik (Lika et al., 2024).

### Penguasaan Wawasan Konselor

Dalam penelitian ini, penguasaan wawasan konselor diposisikan sebagai variabel bebas (X). Batasan operasional dalam skripsi menekankan wawasan dalam teknik berbicara saat menyampaikan informasi, memberikan nasihat, arahan, dan saran. Instrumen juga mencakup aspek pengetahuan konseling, teknik penyampaian informasi, administrasi, pemahaman psikologis siswa, serta visi dan misi layanan. Aspek-aspek ini menunjukkan bahwa wawasan konselor tidak hanya berupa pengetahuan teoritis, tetapi juga tercermin dalam cara berkomunikasi dan memahami kebutuhan siswa (Sabrial et al., 2025).

### Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling

Pemberian layanan BK merupakan variabel terikat (Y). Naskah sumber menguraikan sejumlah bentuk layanan, seperti orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling perseorangan, serta bimbingan kelompok. Dalam pembatasan operasional penelitian, perhatian terutama diarahkan pada layanan bimbingan belajar. Instrumen variabel Y mencakup layanan bimbingan, layanan konseling, layanan informasi, manfaat bagi siswa, dan dukungan sekolah terhadap layanan (Putri et al., 2026).

**Kerangka Berpikir dan Hipotesis**

Secara konseptual, konselor yang memiliki wawasan memadai diperkirakan lebih mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa, memilih pendekatan layanan, menyampaikan informasi dengan jelas, dan membangun relasi yang mendukung. Dengan demikian, penguasaan wawasan konselor diduga berhubungan positif dengan kualitas pemberian layanan BK.

$H_0$: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan wawasan konselor dan pemberian layanan bimbingan dan konseling. $H_a$: Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan wawasan konselor dan pemberian layanan bimbingan dan konseling.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data utama diperoleh dalam bentuk skor angket dan dianalisis menggunakan statistik. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menguji dugaan atau hubungan antarvariabel. Desain korelasional dipilih karena penelitian berfokus pada hubungan penguasaan wawasan konselor (X) dengan pemberian layanan BK (Y), bukan pada eksperimen perlakuan.

Penelitian berlokasi di MA Alwashliyah Gedung Johor Medan, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah berstatus swasta dan melaksanakan kegiatan belajar pada pagi hari. Populasi penelitian berjumlah 106 siswa, sedangkan sampel terdiri dari 11 siswa yang dipilih dengan teknik random sampling.

**Tabel 1.** Jumlah Populasi dan Sampel.

| Kelas | Jumlah populasi | Jumlah sampel |
|---|---|---|
| X | 38 siswa | 4 siswa |
| XI | 30 siswa | 3 siswa |
| XII | 38 siswa | 4 siswa |
| Jumlah | 106 siswa | 11 siswa |

*Sumber: Diolah dari Tabel Populasi dan Sampel.*

Instrumen penelitian berupa dua kelompok angket. Variabel X berisi 10 butir yang mengukur penguasaan wawasan konselor, teknik konselor, administrasi, pemahaman psikologis, dan visi-misi konselor. Variabel Y berisi 10 butir yang berkaitan dengan layanan bimbingan, konseling, informasi, manfaat layanan bagi siswa, dan dukungan fasilitas atau tenaga layanan. Pengumpulan data pendukung dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

**Tabel 2.** Indikator Instrumen.

| Variabel | Indikator dalam instrumen | Jumlah butir |
|---|---|---|
| X: Penguasaan wawasan konselor | Penguasaan wawasan konseling | 2 |
| X: Penguasaan wawasan konselor | Teknik penyampaian dan komunikasi konselor | 2 |
| X: Penguasaan wawasan konselor | Administrasi konselor | 2 |
| X: Penguasaan wawasan konselor | Pemahaman psikologis siswa | 2 |
| X: Penguasaan wawasan konselor | Visi dan misi konselor | 2 |
| Jumlah X | | 10 |
| Y: Pemberian layanan BK | Layanan bimbingan | 2 |
| Y: Pemberian layanan BK | Layanan konseling | 2 |
| Y: Pemberian layanan BK | Layanan informasi | 2 |
| Y: Pemberian layanan BK | Layanan kepada siswa | 2 |
| Y: Pemberian layanan BK | Layanan kepada guru/sekolah | 2 |
| Jumlah Y | | 10 |

*Sumber: Kisi-kisi Instrumen.*

Data dianalisis secara deskriptif melalui distribusi frekuensi dan persentase, kemudian dianalisis secara korelasional menggunakan rumus Product Moment Pearson. Uji normalitas dan linearitas sebagai persyaratan sebelum pengujian hipotesis.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Penguasaan Wawasan Konselor

Data skor variabel X pada tabel skor individual menghasilkan jumlah skor 295 dari 11 responden, dengan rentang skor 18-33. Pengelompokan yang dilaporkan dalam naskah menempatkan 5 responden (45%) pada kategori tinggi, 4 responden (36%) pada kategori sedang, dan 2 responden (19%) pada kategori rendah. Dengan demikian, kategori tinggi merupakan kelompok terbesar, tetapi masih terdapat responden yang menilai penguasaan wawasan konselor pada kategori sedang dan rendah.

**Tabel 3.** Presentasi Variabel X.

| Kategori | Kriteria skor dalam naskah | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| Tinggi | > 27 | 5 | 45% |
| Sedang | 22-27 | 4 | 36% |
| Rendah | < 22 | 2 | 19% |
| Jumlah | — | 11 | 100% |

*Sumber: Tabel Klasifikasi Skor Variabel X.*

### Gambaran Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling

Pada variabel Y, jumlah skor dari tabel individual adalah 313 untuk 11 responden. Pengelompokan dalam skripsi melaporkan 4 responden (36%) pada kategori tinggi, 5 responden (45%) pada kategori sedang, dan 2 responden (19%) pada kategori rendah. Kategori sedang menjadi kelompok terbesar. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan BK dinilai cukup baik oleh sebagian responden, namun konsistensi dan mutu layanan masih dapat ditingkatkan agar lebih banyak siswa merasakan layanan pada kategori tinggi.

**Tabel 4.** Presentasi Variabel Y.

| Kategori | Kriteria skor dalam naskah | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| Tinggi | > 30 | 4 | 36% |
| Sedang | 24-30 | 5 | 45% |
| Rendah | < 24 | 2 | 19% |
| Jumlah | — | 11 | 100% |

*Sumber: Tabel Klasifikasi Skor Variabel Y.*

**Tabel 5.** Ringkasan Data Responden dan Korelasi.

| Responden | Skor X | Skor Y |
|---|---|---|
| 1 | 20 | 17 |
| 2 | 31 | 29 |
| 3 | 26 | 28 |
| 4 | 18 | 23 |
| 5 | 23 | 31 |
| 6 | 26 | 30 |
| 7 | 32 | 33 |
| 8 | 33 | 32 |
| 9 | 25 | 28 |
| 10 | 32 | 36 |
| 11 | 29 | 26 |
| Jumlah | 295 | 313 |

*Sumber: Tabel Skor Individual Variabel X dan Y.*

**Tabel 6.** Rekapitulasi Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pearson antara Variabel X dan Y.

| Komponen perhitungan | Nilai |
|---|---|
| n (jumlah responden) | 11 |
| $\Sigma X$ | 295 |
| $\Sigma Y$ | 313 |
| $\Sigma X^2$ | 8.169 |
| $\Sigma Y^2$ | 9.173 |
| $\Sigma XY$ | 8.592 |
| Koefisien korelasi Pearson (r) | 0,75 (pembulatan) |

*Sumber: Rekapitulasi Perhitungan dalam skripsi Fiqry.*

Perhitungan ulang atas skor individual yang tercantum menghasilkan r sekitar 0,755, sehingga nilai r = 0,75 yang dilaporkan dalam skripsi konsisten setelah pembulatan.

**Pembahasan**

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa penguasaan wawasan konselor paling banyak berada pada kategori tinggi (45%), sementara penilaian terhadap pemberian layanan BK paling banyak berada pada kategori sedang (45%). Pola ini dapat dibaca sebagai indikasi bahwa bekal pengetahuan dan wawasan konselor telah dinilai relatif baik oleh sebagian responden, tetapi penerjemahannya ke dalam layanan yang dirasakan siswa belum sepenuhnya berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, penguasaan pengetahuan perlu disertai perencanaan layanan, komunikasi yang efektif, pemahaman kebutuhan siswa, dan evaluasi berkelanjutan.

Koefisien korelasi Pearson sebesar r = 0,75 menunjukkan hubungan positif yang kuat antara variabel X dan Y berdasarkan pedoman interpretasi yang dikutip dalam skripsi dari Anas Sudijono (2019). Dalam pedoman tersebut, koefisien pada rentang 0,71-0,90 dikategorikan

kuat atau tinggi. Arah positif menunjukkan bahwa skor penguasaan wawasan konselor yang lebih tinggi cenderung berjalan bersama dengan skor pemberian layanan BK yang lebih tinggi pada sampel penelitian.

Temuan ini sejalan dengan pemikiran Sukardi (2021) bahwa konseling merupakan bagian penting dari bimbingan, serta Danim (2020) mengenai tuntutan profesionalitas pendidik dalam mendukung perkembangan peserta didik. Penguasaan wawasan dapat membantu konselor memahami masalah, menentukan bentuk layanan yang sesuai, serta memberikan informasi dan arahan dengan lebih terencana. Yusuf (2021) juga memberi konteks bahwa siswa menghadapi tantangan perkembangan dan sosial yang membutuhkan pendampingan pendidikan.

Meskipun demikian, korelasi tidak dengan sendirinya membuktikan sebab-akibat. Sampel yang hanya berjumlah 11 siswa juga membatasi generalisasi temuan ke seluruh siswa atau ke sekolah lain. Karena itu, kesimpulan utama yang paling aman adalah adanya hubungan positif yang kuat pada sampel penelitian, bukan klaim bahwa wawasan konselor secara pasti menyebabkan peningkatan layanan sebesar 75% atau 76%. Koefisien korelasi tidak sama dengan persentase pengaruh.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian di MA Alwashliyah Gedung Johor Medan melibatkan 11 siswa dari populasi 106 siswa. Berdasarkan klasifikasi dalam skripsi, penguasaan wawasan konselor paling banyak berada pada kategori tinggi, yaitu 5 responden (45%). Pemberian layanan bimbingan dan konseling paling banyak berada pada kategori sedang, yaitu 5 responden (45%). Perhitungan korelasi dari skor individual menunjukkan hubungan positif yang kuat antara penguasaan wawasan konselor dan pemberian layanan BK, dengan r sekitar 0,75. Temuan ini mendukung pentingnya penguatan wawasan profesional konselor, namun perlu ditafsirkan secara hati-hati karena jumlah sampel terbatas dan korelasi tidak membuktikan hubungan sebab-akibat.

### Saran

Kepala madrasah disarankan mendukung pengembangan profesional konselor melalui pelatihan, penyediaan waktu layanan, fasilitas yang memadai, dan evaluasi program BK secara berkala. Konselor disarankan memperluas wawasan tentang perkembangan peserta didik, mengembangkan variasi layanan, memperkuat keterampilan komunikasi, menjaga kerahasiaan, serta mendokumentasikan tindak lanjut layanan. Sekolah juga perlu mensosialisasikan fungsi BK kepada siswa agar layanan dipahami sebagai ruang

pendampingan dan pengembangan diri, bukan sekadar tempat menangani pelanggaran. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel lebih besar, menjelaskan prosedur pengambilan sampel secara rinci, melaporkan uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta menyajikan hasil uji asumsi dan signifikansi korelasi secara lengkap.

## DAFTAR REFERENSI


Ardi, Z., Putra, A. H., & Mulia, F. D. (2024). Resiliensi akademik: Fondasi sukses pendidikan. CV Eureka Media Aksara.

Arikunto, S. (2020). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Cetakan ke-14). Rineka Cipta.

Banjarnahor, A. S., Purba, H. R. F., Andriyani, R., Simbolon, S. N., & Syafitri, R. A. (2024). Kualitas kompetensi guru BK sebagai konselor di sekolah. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 2(4). https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i4.1033

Danim, S., & Khairil. (2020). Profesi kependidikan. Alfabeta.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). Alquran tajwid dan terjemahan. Diponegoro.

Hamdani. (2021). Dasar-dasar kependidikan. Pustaka Setia.

Jawas, Y. bin A. Q. (2021). Syarah Arba'in An-Nawawi. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Jaya, I., & Ardat. (2021). Penerapan statistik untuk pendidikan (Cetakan ke-1). Cipta Pustaka.

Lika, Firman, & Neviyarni. (2024). Program layanan bimbingan dan konseling dalam mempersiapkan tenaga kerja lulusan SMK: Sebuah kajian literatur. Jurnal CONSEILS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 4(1). https://doi.org/10.55352/bki.v4i1.1018

Marsembon, S. S. (2021). Tinjauan kembali peran guru bimbingan konseling di sekolah berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [Disertasi doktoral, IAIN Ambon].

Putri, A. M., Afrilia, S. V., Tricahyani, A. R., Pratama, S. E., Minarsi, & Putri, Y. E. (2026). Analisis peran asesmen dan instrumen tes dalam pengambilan keputusan layanan bimbingan dan konseling. RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan, 4(3). https://doi.org/10.62383/risoma.v4i3.1649

Sabrial, Jumli, Hayati, Rida, & Dasril. (2025). Manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan penguasaan keterampilan layanan konseling guru BK. Jurnal CONSEILS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 5(1). https://doi.org/10.55352/t2j74739

Sandrika, T., Saputri, A. N., Mustofa, A., Maulana, T., Mashuda, A., & Farida, N. A. (2025). Peran guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Ibnu Sina. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa, 4(4). https://doi.org/10.58192/insdun.v4i4.3893

Simanjuntak, E., Ginting, P. T., Pakpahan, R. M. N., & Lubis, M. J. (2025). Literasi AI bagi mahasiswa Indonesia dan menyelaraskan pembelajaran dengan model Eropa. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan, 4(1). https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.4318

Slameto. (2021). Bimbingan di sekolah. Bina Aksara.

Sudijono, A. (2019). Pengantar statistik pendidikan. PT RajaGrafindo Persada.

Sudjana. (2022). Metode statistika. Tarsito.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-7). Alfabeta.

Sukardi, D. K. (2020). Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Rineka Cipta.s

Syahrun, & Salim. (2021). Metodologi penelitian kuantitatif (Cetakan ke-1). Cipta Pustaka Media.

Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2022). Landasan bimbingan dan konseling. Remaja Rosdakarya.